

**STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE *JIGSAW*
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP ISLAM NURUL HIKMAH
BESUKI TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI



Oleh:

SHOLEHATIN
NIM: 084 101 257

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

2015

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوًّا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra’d:11)

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayahanda H.Sholihin dan Ibunda Hj. Zainatun Nafisah yang selama ini merawat dan menjagaku penuh kasih sayang, jasa-jasa kalian tak akan pernah terbalaskan.
2. Kakakku Hj. Sholehatun dan ponaanku Arini Nadiah Islamiyah yang selalu menghadirkan keceriaan dalam setiap hari-hariku.
3. Suamiku Moh Nashir Abul Vikri, Amd. Kep yang selalu memberiku motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Bapak, Ibu dosen dan semua guru saya yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran, semoga bermanfa'at.
5. Sahabat-sahabat terbaikku Luluk yang selalu setia menemaniku dikala senang dan susah, Mailatul Jannah yang selalu membantuku tanpa pamrih. Karya ini juga aku persembahkan untuk kalian.
6. Teman-temanku angkatan 2010 khususnya untuk kelas K.
7. Almamaterku tercinta IAIN Jember, semoga ilmu yang didapat selama kuliah memberikan manfaat dan barokah kepada penulis. Amien

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan IAIN Jember.
3. Bapak H. Mursalim M.Ag
4. Dr. H. Moh Sahlan, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
5. Keluarga besar SMP Islam Nurul Hikmah Besuki yang telah membantu proses penyelesaian karya ini.
6. Semua pihak yang telah membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Harapan bagi peneliti dari karya ini, sebagai upaya melengkapi referensi peneliti tentang keterkaitan dunia pendidikan dengan lingkungan sosialnya, akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi terhadap terselesainya skripsi ini.

Jember, 07 April 2015
Penulis

Sholehatin
NIM. 084 101 257

ABSTRAK

Sholehatin, 2015: *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw pada pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Sebagai pengajar atau pendidikan, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumberdaya manusia yang berhasil dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Terdapat berbagai macam metode atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*. Metode pembelajaran *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan manfaat pembelajaran *jigsaw* tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh siswa, namun juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya baik secara individu maupun kelompok dan kemampuan saling membantu dan bekerja sama antara teman.

SMP Islam Nurul Hikmah Besuki, karena lembaga pendidikan tersebut selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya, setiap guru di lembaga tersebut dituntut untuk selalu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran termasuk didalamnya adalah memilih strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi sementara peneliti, tenaga pendidikan di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki telah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif khususnya Metode *Jigsaw* dalam upaya mengaktifkan siswa-siswanya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih dicapai secara optimal. Penelitian ini difokuskan pada masalah: a) Bagaimana perencanaan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015? b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015? c) Bagaimana evaluasi pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki tahun pelajaran 2014/2015.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan informan menggunakan purposive dan untuk mengukur keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan, Pada tahap perencanaan strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki tahun pelajaran 2014/2015, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana program pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), soal tes formatif dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki tahun pelajaran 2014/2015 berjalan dengan efektif, dan siswa antusias mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki pada tahun pelajaran 2014/2015



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	15

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian	49

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	51
B. Penyajian dan Analisis Data	56
C. Pembahasan Temuan	63

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Matrik
2. Kisi- kisi Instrument
3. Pedoman penelitian
4. Silabus
5. Surat penelitian
6. Surat selesai penelitian
7. Jurnal kegiatan penelitian
8. Keaslian tulisan
9. Foto proses kegiatan pembelajaran
10. Biodata penulis

DAFTAR TABEL

4.1 Keadaan Siswa SMP Islam Nurul Hikmah Besuki	52
4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Nurul Hikmah	52
4.3 Tabel Rangkuman	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan hakikat dan martabat manusia. Bahkan kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.¹

Pentingnya pendidikan ini juga termaktub dalam firman Allah Swt, QS. Al-Alaq 1-5 yang merupakan wahyu pertama yang memerintahkan manusia untuk belajar.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (5)

Artinya:”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpul darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(QS. Al-Alaq:1-5).²

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu

¹Sisdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2003),7.

² Al-Qur’an, 96:1-5.

Keberhasilan pendidikan. Uzer Usman³ mengatakan “ proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama”. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa

Guru sebagai agen pembelajaran harus mampu menyajikan proses pembelajaran dengan melibatkan langsung peran serta peserta didik secara aktif (*student centre*). Sebaik apapun substansi materi ajar, tetapi jika guru tidak mampu mengemas secara mapan dalam penyampaiannya, maka substansi tersebut tidak akan sampai kepada peserta didik. dan bahkan, bisa jadi siswa menjadi bosan dan kurang memiliki tanggung jawab dan antusiasisme dalam proses pembelajaran. Untuk itulah guru harus mampu meramu pembelajaran menjadi menarik, efektif dan inovatif sehingga mendorong kreativitas siswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang guru dapat memilih strategi tertentu dalam proses pembelajaran serta terampil dalam mengaplikasikannya, sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dapat membuat siswa memiliki semangat dalam belajar dan mempermudah siswa mencapai hasil belajar.

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar. Semakin

³Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 4.

banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, semakin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya, untuk itu perlu ada strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa saling membantu memberikan pemahaman terhadap suatu materi yang dibahas terhadap siswa lain, semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang demikian ini sejalan dengan firman Allah yang memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana dalam Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan

pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (QS.Al-Maidah: 2).⁴

Dengan demikian dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif ini, siswa terlatih untuk saling tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana diperintahkan Allah ta’ala bagi orang-orang yang beriman.

Strategi pembelajaran Agama Islam yang banyak digunakan dari dahulu adalah strategi ceramah, artinya strategi ceramah telah mendominasi dunia Pendidikan Agama Islam.

Strategi ceramah yang dominan tersebut berakibat pada tidak konstruksinya insan yang ideal, mandiri, yang saling membantu, berbagi informasi dan bekerja sama dengan teman sejawatnya dalam proses pembelajaran.

Terdapat berbagai macam metode atau strategi pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan, salah satunya adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*. Metode pembelajaran *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Berbagai hasil penelitian menyimpulkan manfaat pembelajaran *jigsaw* tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh siswa, namun juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya

⁴Al-Qur’an, 05:2.

baik secara individu maupun kelompok dan kemampuan saling membantu dan bekerja sama antara teman.

Metode pembelajaran *jigsaw* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP antara lain untuk memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT berakhlak mulia dan pada saat yang sama dengan orang lain serta dapat meningkatkan prestasi akademik.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki, karena lembaga pendidikan tersebut selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya, setiap guru di lembaga tersebut dituntut untuk selalu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran termasuk didalamnya adalah memilih strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi sementara peneliti, tenaga pendidikan di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki telah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif khususnya metode *Jigsaw* dalam upaya mengaktifkan siswa-siswanya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih dicapai secara optimal.

Kondisi tersebut menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang implementasi strategi pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pada pelajaran PAI di lembaga tersebut. Dan lebih lanjut menuangkan hasil penelitian tersebut kedalam skripsi dengan judul

“Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Fokus penelitian

Masalah harus dirumuskan dengan jelas. Dalam pelaksanaan penelitian selalu bertitik tolak pada masalah yang harus dihadapi dan perlu dipecahkan. Dalam hal ini masalah merupakan bagian dari kebutuhan seseorang yang harus dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian karena berkeinginan mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi.

Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan dan membuat hati seseorang bertanya. Faktor yang berhubungan tersebut, dalam hal ini dapat berupa konsep, data empiris, pengalaman atau unsur lain. Jika kedua faktor tersebut didudukkan secara bersama (berpasangan), maka akan menghasilkan sejumlah kesukaran, yaitu sesuatu yang tidak dipahami atau tidak dapat diterangkan pada waktu itu.⁵

1. Fokus Masalah

Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif metode *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015.

⁵⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 62

2. Sub Fokus Masalah

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hiikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini dapat di klafikasikan menjadi dua macam, yaitu:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun pelajaran 2014/2015.

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2012), 42

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/1015.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/1015.
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/1015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁷

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak pimpinan SMP Islam Nurul Hikmah Besuki dalam mengembangkan kualitas peserta didik terkait bagaimana

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa* (Jember: STAIN, 2014), 45

Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi bagi lembaga pendidikan pada umumnya untuk memotivasi tenaga-tenaga pendidik yang ada di lembaganya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien waktu dan tenaga serta menyenangkan.

b. Guru/Tenaga pendidik

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru/tenaga pendidik untuk memilih pembelajaran kooperatif yang akan diterapkannya dalam kegiatan pembelajaran yang dinilai akan dapat mencapai hasil pembelajaran secara optimal.

c. Peneliti

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada diri peneliti sebagai calon tenaga pendidik tentang strategi pembelajaran.

d. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian atau referensi bagi peneliti-peneliti dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran pada masa mendatang.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman di dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan definisi beberapa istilah yang tertulis dalam penulisan judul skripsi. Adapun jenis data yang perlu diperjelas dan dipertegas dalam judul sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula.

2. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi dalam pembelajaran. Keberhasilan kerja dalam kelompok pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota itu sendiri.

4. Metode Jigsaw

Metode *jigsaw* adalah suatu cara yang dipergunakan dalam proses pembelajaran dengan membagi siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang berbeda agar dapat bekerjasama positif. Setiap anggota bertanggung jawab untuk

mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Sukarno⁸ pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses dalam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati ajaran Agama Islam dan menjadikannya pandangan hidup.

Jadi metode jigsaw dalam Pendidikan Agama Islam adalah pelaksanaan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*group-to-group*) dengan suatu perbedaan penting, dalam proses upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani ajaran Agama Islam dan menjadikannya pandangan hidup.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penyusunan skripsi, yang nantinya akan memberikan pemahaman dan kemudahan bagi pembaca dalam mencermati skripsi. Sistematika tersebut antara lain:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang akan memberikan gambaran dan latar belakang masalah-masalah yang hendak dibahas pada bab-

⁸ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Elkap, 2012),48

bab berikutnya serta alasan pemilihan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini mengkaji tentang strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw.

Bab tiga pada Bab ini berisi tentang strategi penelitian dalam hal ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian, analisis, dan pembahasan data.

Bab lima berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran konstruktif.

Selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung skripsi ini.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. M. Fathur Rozaq tahun 2010 UIN Malang, yang berjudul “ *Penerapan pembelajaran metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas X-5 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu Malang Tahun Ajaran 2009/2010* “, lebih menitik beratkan kepada hasil yang dicapai dari metode jigsaw saja, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan. Hasil penelitiannya adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Batu Malang⁹.

Adapun persamaan penelitian M. Fathur Rozaq dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah, kalau penelitian yang dilakukan oleh M. Fathur Rozaq lebih menekankan pada hasil pembelajaran saja, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses dan hasil dari pembelajaran.

2. Dini Herguhtya Pratiwi, dengan judul penelitian “ Pengaruh pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang pada mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2009/2010”.

⁹ M. Fathur Rozaq, *Penerapan pembelajaran metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas X-5 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu Malang Tahun Ajaran 2009/2010* (Skripsi, UIN Malang, 2010)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rumus *produc moment*. Teknik pengumpulan data menggunakan *questioner*, observasi, *interview*, dan dokumentasi. Dan hasil penelitiannya sebagaimana berikut: pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang pada mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2009/2010.¹⁰

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti pembelajaran metode *jigsaw*, dan perbedaannya penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

3. Silviah, dengan judul penelitian “Implementasi Metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTS Raudatul Ulum Kerang Sukosari Bondowoso tahun pelajaran 2008/2009.”¹¹

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang metode *jigsaw*, dan persamaannya terdapat pada pendekatan penelitian. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

¹⁰Dini Herguhtya Pratiwi, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang pada Mata Pelajaran Geografi Tahun Pelajaran 2009/2010*(Skripsi, STAIN Jember, 2009)

¹¹Silviah, *Implementasi Metode Pembelajaran Jigsaw pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTS Raudatul Ulum Kerang Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2008/2009*.(Skripsi, STAIN Jember 2009)

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisi tentang pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.¹²

1. Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian pekerjaan kooperatif berarti pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka.

Pembelajaran kooperatif menurut Slavin¹³. Adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja untuk kelompok – kelompok kecil secara kolaborasi yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Lie¹⁴ mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari. Walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber belajar utama, yaitu pengajar dan teman belajar tim.

Dari pendapat – pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dengan cara

¹² STAIN Jember, *Pedoman*, 43

¹³Slavin, *Cooperatif Learning*(Bandung: Nusa Media, 2008), 8.

¹⁴Madewena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 189.

mengelompokkan siswa kedalam kelompok – kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Beberapa ahli berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit. Hal tersebut terjadi karena adanya kerja sama dalam menyelesaikan tugas akademik. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen, artinya siswa dalam kelompok-kelompok tersebut memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, maka dalam pembelajaran kooperatif ini peserta didik akan menjadi tutor bagi peserta didik kelompok bawah, jadi mereka memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Untuk Lebih jelasnya bagaimana pembelajaran kooperatif, berikut ini akan dikemukakan ciri-ciri dari pembelajaran tersebut:

Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Ibrahim dkk.¹⁵ menyebutkan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan belajarnya.
- b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suka, dan jenis kelamin berbeda-beda.

¹⁵Ibrahim dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*(Bandung: Sinar Baru, 2006), 6.

d) Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan strategi alternatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri.

Dalam pembelajaran ini siswa saling mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi. pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan cara kerjasama.

Pembelajaran kooperatif mempunyai unsur-unsur yang perlu diperhatikan sebagaimana disebutkan Nur¹⁶ sebagai berikut:

- a) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”
- b) Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.

¹⁶Nur, *Pembelajaran Kooperatif*(Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 1996), 4.

- d) Para siswa harus membagi tugas dan berbagai tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok.
- e) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.
- f) Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Roger dan David Johnson¹⁷ menyatakan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal, perlu diterapkan unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a) Saling ketergantungan positif

Anggota kelompok harus saling tergantung untuk mencapai tujuan. Jika ada anggota yang gagal mengerjakan tugasnya maka setiap anggota harus menerima konsekuensinya.

- b) Tanggung jawab perseorangan/ individual

Seluruh siswa dalam satu kelompok memiliki tanggung jawab melakukan pekerjaannya dan menguasai seluruh bahan untuk dipelajari.

- c) Tatap muka interaktif

Setiap kelompok harus diberikan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan sinergi yang menguntungkan semua anggota. Sinergi ini meliputi menghargai

¹⁷Anita Lie, *Cooperatife Learning* (Jakarta: Gramedia widasarana Indonesia, 2002), 30.

perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing kelompok.

d) Komonikasi antar anggota

Tidak semua siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan mengutarakan pendapat, maka guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi sebelum menugaskan siswa dalam kelompok.

e) Kelompok Proses

Anggota kelompok mengatur kelompok, secara periodik menilai apa yang mereka lakukan dengan baik sebagai sebuah kelompok dan mengidentifikasi perubahan yang akan mereka lakukan agar fungsi mereka lebih efektif diwaktu selanjutnya.

Dalam hal ini Sukarno¹⁸ juga menyebutkan unsure-unsur yang harus ada didalam pembelajaran kooperatif, yaitu saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, dengan adanya unsur-unsur tersebut maka akan dapat terjadi pembelajaran kooperatif yang efektif dan juga menunjang keberhasilan pembelajaran yang bersifat saintifik dan non saintifik yang juga akan menumbuhkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang tidak hanya bersifat verbal linguistic, tetapi juga logis matematik.

¹⁸Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Surabaya: LKAF, 2012), 194.

Berdasarkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif tersebut, David Jhonson menyebutkan peranan guru dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a) Menentukan objek pembelajaran
- b) Membuat keputusan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar sebelum pembelajaran dimulai
- c) Menerangkan tugas dan tujuan akhir pada siswa
- d) Menguasai kelompok belajar dan menyediakan keperluan tugas
- e) Mengevaluasi prestasi siswa dan membantu siswa dengan cara mendiskusikan cara kerjasama

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw*

Menurut Priyanto¹⁹, penerapan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yakni sebagai berikut:

- a) Pembentukan kelompok asal

Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen

- b) Pembelajaran pada kelompok asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari sub materi pelajaran yang akan menjadi keahliannya kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual.

¹⁹Madewena, *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara 2010), 194.

c) Pembentukan kelompok ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu sub materi pelajaran. Kemudian masing-masing ahli sub materi yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

d) Diskusi kelompok ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut sub materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

e) Diskusi kelompok asal (induk)

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai sub materi pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

f) Diskusi kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok asli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

g) Pemberian kuis

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

h) Pemberian penghargaan kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kalaborasi untuk mencapai tujuan bersama, tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi dimana keberhasilan individu di orientasikan pada kegagalan orang lain, sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.²⁰

4. Pendekatan dalam Pembelajaran Kooperatif

Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, terdapat beberapa variasi dari metode tersebut. Ada empat pendekatan pembelajaran kooperatif²¹ disini akan diuraikan secara singkat masing-masing pendekatan tersebut.

²⁰Slavin, *Kooperatif Learning* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2001), 54.

²¹Ibrahim dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2006), 20.

a) Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Tipe ini dikembangkan oleh Robert Slavin, dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Tipe ini dipandang paling sederhana dan paling mendekati atau langsung dari pembelajaran kooperatif. Dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdapat 4-5 orang setiap kelompok haruslah heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan berbagai dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki lima tahapan yaitu:

- (1) Tahap penyajian materi
- (2) Tahap kegiatan kelompok
- (3) Tahap tes individual
- (4) Tahap perhitungan skor individu
- (5) Tahap pemberian penghargaan kelompok

b) Investigasi Kelompok (IK)

Investigasi kelompok (IK) mungkin merupakan metode pembelajaran kooperatif yang kompleks dan paling sulit diterapkan. Metode ini dikembangkan oleh Thelan. Berbeda dengan STAD dan *Jigsaw*, siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit dari pada pendekatan yang lebih berpusat pada guru.

Dalam penerapan Investigasi kelompok ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota lima atau enam siswa yang heterogen, dalam beberapa kasus, kelompok dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih, selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas.

c) *Jigsaw*

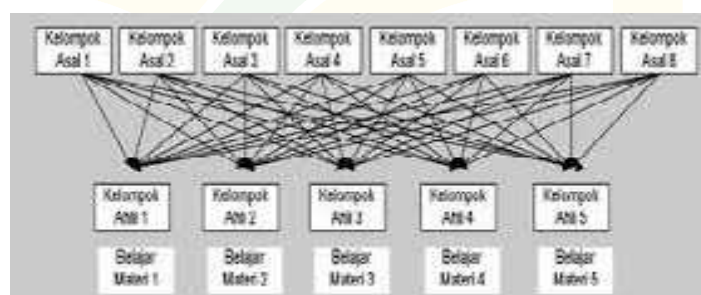
Tipe *jigsaw* ini dikembangkan oleh Eliot Aronson dan kawan-kawan dari Universitas Texas. Pembelajaran *Jigsaw* menurut Lie²² didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota yang lain.

Dalam tipe ini Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe *Jigsaw* ini setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi

²² Lie Anita, *Cooperatif Learning* (Jakarta: Gramedia Idiasarana Indonesia, 2002), 183.

pembelajaran tersebut. Materi diberikan dalam bentuk teks. Setiap anggota mempunyai tanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu. Selanjutnya para siswa didalam kelompok ahli tersebut kembali lagi ke timnya semula dan bergantian mengerjakan apa yang sudah dipelajarinya kepada anggota tim lain.

Berikut gambar simulasi pembelajaran kooperatif metode Jigsaw



Gambar contoh pembentukan kelompok Jigsaw

Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*). Dalam kelompok ahli, peserta didik mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama. Serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal oleh Aronson disebut kelompok Jigsaw (gigi gergaji).

Misal, suatu kelas dalam jumlah 40 peserta didik dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran. Maka dari 40 peserta didik akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 peserta didik. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam

kelompok ahli. Pembelajaran memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.

Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

Akhirnya, para siswa mengikuti kuis yang mencakup seluruh materi yang telah diberikan dan skor kuis menjadi skor tim. Skor yang disumbangkan oleh siswa ke timnya didasarkan pada peningkatan individual, dan siswa-siswa yang berada di tim dengan skor tertinggi berhak mendapat sertifikat atau penghargaan lain. Jadi para siswa dimotivasi untuk mempelajari bahan sebaik mungkin dan bekerja keras di dalam kelompok ahli sehingga dapat membantu anggota kelompok lainnya.

1) Pendekatan struktural

Pendekatan ini dikembangkan oleh Spancer Kagen. Strategi structural menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Struktur yang dikembangkan oleh Kagen ini meliputi *think-pair-share* dan *numbered head together* yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan isi akademik atau untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi tertentu.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran islam di barengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.²³

Menurut Sukarno Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam dan menjadikannya pandangan hidup.

Sedangkan Zuhairani mengungkapkan bahwa pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses dalam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam dan menjadikannya pandangan hidup yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011),111

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan agama islam yang umum dilaksanakan disekolah adalah:

1) Pendidikan Agama Islam Bidang Aqidah

Secara etimologi aqidah berasal dari kata ‘aqad yang berarti pengikatan. Aqidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan, “ Dia mempunyai aqidah yang benar”, berarti aqidahnya bebas dari keraguan. Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan membenaran kepada sesuatu.²⁴

Aqidah secara syara’ yaitu iman kepada Allah, para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya dan kepada hari akhir serta kepada qodar yang baik maupun yang buruk hal ini disebut rukun Iman. Bagian ini disebut far’iyah (cabang agama), karena dia dibangun diatas i’tiqadiyah. Benar dan rusaknya amaliyah tergantung dari benar dan rusaknya i’tiqadiyah. Aqidah merupakan suatu keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia. Keyakinan hidup ini diperlukan manusia sebagai pedoman hidup untuk mengarahkan tujuan hidupnya sebagai makhluk alam.

Pedoman hidup ini dijadikan pula sebagai pondasi dari seluruh bangunan aktifitas manusia. Allah SWT berfirman dalam surat Yunus Ayat 3, yang berbunyi:

²⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ
عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ
اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya :”Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?

Maka pendidikan aqidah yang benar sangat penting karena adalah aqidah fundamen bagi bangunan agama serta merupakan syarat sahnya amal.

2) Pendidikan Agama Islam Bidang Syari'ah

Pengajaran Syari'ah adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syari'ah yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan hukum-hukum islam tersebut dinamakan ibadah.

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi Allah Azza Wa Jallah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dhohir maupun yang batin.

Beribadah harus sesuai dengan syari'at (fiqh ibadah) yaitu hukum yang mengatur bagaimana kita beribadah kepada Allah, sehingga kita bisa memenuhi kewajiban kita sebagai makhluk. Sedangkan hukum yang mengatur tentang sosial kemanusiaan disebut fiqh muamalah.²⁵

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah berfirman dalam Q.S Adz-zariyat ayat 56-58.

Ibadah itu terbagi menjadi ibadah hati, lisan dan anggota badan, rasa khauf (takut), raja (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang) dan rahbah (takut) adalah ibadah qalbiyah (ibadah hati). Sedangkan solat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan hati, lisan dan badan. Allah memberitahukan, hikmah penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka melaksanakan ibadah kepada Allah. Dan Allah Maha Kaya, tidak membutuhkan ibadah mereka, akan tetapi merekalah (makhluk yang membutuhkan-Nya). Karena ketergantungan mereka kepada Allah, maka mereka menyembah Allah sesuai dengan aturan syari'at. Maka siapa yang menolak beribadah kepada Allah, ia adalah sombong. Siapa yang menyembahnya tetapi dengan selain apa yang disyariatkan.

²⁵ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 140-141

3) Pendidikan Agama Islam Bidang Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi, menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jamak dari bentuk mufrodnya “khuluqun” yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalkun” yang berarti kejadian, serta erat hubungan “khaliq” yang berarti pencipta dan makhluk “yang berarti yang diciptakan”.²⁶

Pengertian akhlak adalah kebiasaan kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan yaitu disebut akhlak. Jadi pemahaman akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawahan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Maidah, ayat 8 yang berbunyi :

²⁶ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuh II (Pencarian Ma'rifat Bagi Suflikasi dan Penemuan Kebahagiaan Bathin Bagi Sufi Kontemporer)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012,1-3)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ اِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Akhlak sifatnya universal dan abadi. Akhlak dalam islam merupakan refleksi internal dari dalam jiwa manusia yang diksternalisasikan secara kongkrit dalam bentuk perilaku dan tindakan nyata. Akhlak seseorang terkait erat dengan perspektif keimanannya. Tentang eksistensi dirinya sebagai khalifah Allah. Akhlak yang lahir dari kualitas internalisasi nilai-nilai iman sudah barang tentu akan memancarkan kualitas yang lebih baik. Demikian pula sebaliknya, akhlak yang buruk merefleksikan kadar keimanan seseorang yang masih labil. Tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika seseorang sudah memahami akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yakni pembuatan itu diulang-ulang dengan kecenderungan hati (sadar).

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam pada hakekatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkan agama Islam, yaitu membentuk manusia yang

muttaqin yang rentangnya berdimensi infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara lancar maupun secara algoritmik (berurutan secara logis) berada dalam garis *mukmin-muslim-muhsin* dengan perangkat komponen, variabel, dan para meternya masing-masing yang secara kualitatif.

Dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan standar nasional pendidikan agama islam pada sekolah, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.²⁷

Sedangkan menurut Baharuddin tujuan pendidikan agama Islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini.²⁸

1. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah *mahdah*.
2. Membentuk manusia muslim yang disamping dapat melaksanakan ibadah mahdah, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.

²⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Keputusan menteri Agama Republik Indonesia nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah*.

²⁸ Baharuddin, *pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media 2009), 192

3. Membentuk warga Negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan bertanggung jawab kepada Allah pencipta-Nya.
4. Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.
5. Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu Islam liannya).

6. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dilakukan melalui tiga langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga langkah atau proses pembelajaran tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan jika direncanakan sebelumnya, perencanaan dikonsep sedemikian rupa agar pada tataran pelaksanaannya berjalan lancar.

Cunningham dalam Hamzah²⁹ mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memvormulasikan hasil yang diinginkan,

²⁹ Hamzah, *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Reatif dan Efektif* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2010), 1.

urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

Definisi yang lain menurut Degeng dalam Hamzah³⁰ tentang perencanaan menyebutkan bahwa perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Berdasarkan pengertian ini secara implisit diketahui bahwa dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan strategi untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Hal ini juga seirama dengan yang telah dipaparkan oleh Zulaichah Ahmad³¹ bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan, dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu cara atau upaya memilih, menetapkan, mengembangkan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan pendidikan sebelum pelaksanaan pembelajaran ini meliputi:

³⁰ Hamzah, *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 2.

³¹ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 10.

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana yang menggunakan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.
- b) Menyiapkan instrument penilaian.
- c) Membagi siswa dalam beberapa kelompok; kelompok-kelompok dalam pembelajaran jigsaw terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal terdiri dari 4-6 orang, terdiri dari siswa yang pandai, sedang, dan kurang. Selain itu kelompok juga dipertimbangkan dari heterogenitas lainnya seperti jenis kelamin, latar belakang sosial budaya, dan lain sebagainya.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, maka tahap-tahap yang harus dilakukan pada pembelajaran kooperatif metode jigsaw ini adalah sebagai berikut³²:

- a) Membagikan bahan ajar, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu materi ajar. Sedangkan dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan materi pembelajaran yang sama serta menyusun rencana untuk menyampaikan materi kepada temannya setelah kembali pada kelompok asal.
- b) Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok

³² Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008),35.

atau diundi agar salah satu kelompok menyajikan hasil diskusi yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi.

- c) Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- d) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penilaian setelah pembelajaran dilaksanakan.

Dimiyati³³ menyebutkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajarmenurut zulaichah³⁴ dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, dan penilaian akhir satuan pendidikan. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan setiap berakhirnya proses pembelajaran disebut juga dengan post tes yang berfungsi untuk:

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dibahas, baik secara individu maupun secara kelompok.
- b) Sebagai acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen pembelajaran yang telah dilaksanakan.

³³Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2002), 221.

³⁴Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008),38.

- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan tahapan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran kooperatif metode jigsaw ini meliputi:
- d) Guru memberikan tes terhadap siswa secara individual.
- e) Guru memberikan kuis terhadap siswa secara individual.
- f) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok unggul berdasarkan perolehan nilai skor kuis dan skor individu dalam setiap kelompok dan kekompakan dalam bekerja sama dalam kelompok belajar.

Berdasarkan hasil evaluasi berupa tes di akhir proses pembelajaran kooperatif metode jigsaw tersebut, materi-materi pada pelajaran fikih lebih efektif dan lebih mudah jika diterapkan strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw, akan tetapi ada beberapa materi-materi tertentu pada pelajaran fikih yang tidak dapat diajarkan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw, seperti bab pengurusan jenazah, dalam pembelajaran bab ini lebih sesuai diterapkan metode pemetodean dan praktek.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw lebih unggul dan lebih efektif dari pada strategi pembelajaran non jigsaw yang telah diterapkan sebelumnya. Dalam strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw mempunyai keunggulan dalam meningkatkan rasa

tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain, dan siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, akan tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling ketergantungan positif satu dengan yang lainnya dan bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang digunakan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dengan memahami dan mengetahui metode penelitian merupakan hal yang penting untuk dilakukannya.

Maka jelaslah yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yang tepat dan benar (valid).³⁵ Sehingga penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis hasil penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya: perilaku, motivasi, dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

³⁵ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 35.

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menilai status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka tetapi menghasilkan data-data deskriptif berupa acuan dan perilaku obyek yang diteliti. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha mendeskripsikan bagaimana implementasi strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.

Sedangkan metode penelitian lapangannya adalah metode catatan lapangan/ CP, yang mana pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami, yaitu yang diingat dan di dengar tidak boleh berisi penafsiran, hanya

³⁶Nazir Moh, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia,1999),63.

merupakan catatan sebagaimana adanya dan pernyataan yang datanya sudah teruji kepercayaan dan keabsahannya.³⁷

Melalui jenis penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana implementasi strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian ilmiah ini penelitian akan berhadapan dengan lokasi penelitian, dalam hal ini lokasi penelitian yang dipilih yaitu SMP Islam Nurul Hikmah Besuki.

C. Subyek Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis foto dan statistik. Dalam hal ini jenis data yang dimaksud peneliti adalah kata-kata berupa wawancara dengan kepala sekolah, guru pengampu pelajaran PAI yang dianggap tahu dengan permasalahan yang sedang diteliti dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan yang nantinya dituangkan kedalam bentuk tertulis dan foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung, interview dan gambar lokasi .

Berdasarkan jenis data yang sudah di paparkan di atas, maka jenis data pada penelitian ini berbentuk data kualitatif.

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2005), 155.

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁸

Pemahaman mengenai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketetapan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan obsevasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁹

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Islam Nurul Hikmah Besuki
- b. Waka Kurikulum SMP Islam Nurul Hikmah Besuki
- c. Dewan Guru Pengampu Pelajaran di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki
- d. Siswa SMP Islam Nurul Hikmah Besuki.

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 112.

³⁹Sugiyono, *Strategi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian selalu mengupayakan diperolehnya data yang sesuai (valid). Data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data. Pengumpulan data adalah merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴⁰

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, maksudnya observasi yang peneliti sendiri tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamatan independen.⁴¹

Jadi peneliti hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan dan pendalaman. Adapun data yang diperoleh melalui metode ini adalah:

⁴⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : ALFABETA, 2013), 105

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 145

- 1) Kondisi fisik, sarana dan prasarana SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015.
- 2) Proses pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴²

Dalam penelitian di SMP Islam Besuki peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Adapun data yang diperoleh melalui wawancara adalah:

1. Perencanaan strategi pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki tahun pelajaran 2014/2015.
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki tahun pelajaran 2014/2015.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 187

3. Evaluasi strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki tahun pelajaran 2014/2015.

c. Metode dokumenter

Metode dokumenter adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.⁴³

Metode ini digunakan untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasi baik secara resmi maupun tidak resmi, asal data tersebut tidak palsu.

Dari data diatas, metode ini diperoleh data-data tertulis, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang dimiliki, seperti:

- a. Sejarah singkat SMP Islam Nurul Hikmah Besuki
- b. Visi dan Misi SMP Islam Nurul Hikmah Besuki
- c. Data peserta didik SMP Islam Nurul Hikmah Besuki

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian, pengurutan data dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan pendapat diluruskan seperti yang disarankan data.⁴⁴

Analisis data yang dimaksud adalah hasil observasi, *interview* dan dokumentasi yang telah diperoleh, kemudian dikelola sehingga mendapat

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 240

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 10.

kesimpulan dari penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh di analisis menggunakan analisis *Deskriptif kualitatif*.

Analisis Deskriptif Kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data tersebut tidak berwujud angka tetapi berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Langkah-langkah analisis data deskriptif dalam penelitian ini meliputi:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi pada penelitian kualitatif berlangsung.

Menurut Huberman⁴⁵ proses reduksi ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, yang dimulai sejak sebelum proses pengambilan data. Reduksi data sudah dimulai sejak peneliti mengambil keputusan (walaupun tidak disadari sepenuhnya). Tentang kerangka kerja konseptual, tentang pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Pada saat pengumpulan data yang berlangsung, data reduction berupa membuat singkatan, coding, memusatkan tema membuat batas-batas permasalahan dan penulisan memo proses reduksi ini baru berlangsung sampai laporan penelitian selesai.

⁴⁵Huberman Miles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Strategi-strategi Baru* (Jakarta: UI Press, 2004), 11.

Dalam penelitian ini pelaksanaan reduksi data dilakukan dengan memilih data-data yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. Penyajian data adalah pemaparan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan. Sebagaimana disebutkan Miles dan Huberman⁴⁶ bahwa dengan adanya penyajian data, peneliti akan dapat mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajukan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain.

Dalam penelitian ini data disajikan dengan bentuk uraian singkat, bagan, tabel dan sejenisnya.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti menyimpulkan data-data penelitian yang telah dipaparkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara karena dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap penelitian berikutnya.

Sebagaimana dikemukakan Sugiyono⁴⁷ yang menyebutkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat

⁴⁷Sugiyono, *Strategi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008),253.

sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Maka dari itu peneliti perlu meninjau kembali obyek penelitian guna menguji kebenaran hasil dari penelitian tersebut.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid pihak. *Triangulasi* adalah sebagai alat pengukur untuk memeriksa keabsahan data dalam melakukan uji keabsahan data peneliti menggunakan uji validitas data *Triangulasi* sumber. *Triangulasi* sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.⁴⁸

G. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Pra lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Memilih dan memanfaatkan informan
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahapan pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 330

3. Tahap analisis data

Langkah-langkah analisis data deskriptif dalam penelitian ini meliputi:

- a. reduksi data
- b. penyajian data
- c. penarikan kesimpulan



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah singkat SMP Islam Nurul Hikmah Besuki

SMP Islam Nurul Hikmah besuki situbondo terletak di Jln. Adi Podai Lesanan Lor Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Dibawah naungan Yayasan Nurul Hikmah. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1999.⁵⁰

2. Visi dan Misi SMP Islam Nurul Hikmah Besuki

Adapun visi dan misi SMP Islam Nurul Hikmah Besuki adalah sebagai berikut:⁵¹

a. Visi

Adapun visi SMP Islam Nurul Hikmah Besuki adalah berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi

b. Misi

Memberikan dasar-dasar nilai agama Islam serta menumbuhkan penghayatan dan pengalamannya, menyiapkan siswa trampil dan berkualitas, melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan bimbingan dalam efektif.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad E Chandara selaku kepala sekolah SMP Islam Nurul Hikmah Besuki, 29 Januari 2015.

⁵¹ Dokumentasi SMP Islam Nurul Hikmah Besuki, 18 Februari 2015

3. Letak Geografis SMPI Nurul Hikmah

SMP Islam Nurul Hikmah terletak di Jln. Adi Podai Lesanan Lor Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.⁵²

4. Keadaan siswa

Tabel 4.1
Keadaan siswa SMP Islam Nurul Hikmah Besuki
tahun pelajaran 2014/2015⁵³

No.	Kelas	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	21	15	36
2.	VIII	10	20	30
3.	IX	13	13	26
	JUMLAH	44	48	92

5. Keadaan sarana dan prasarana SMP Islam Nurul Hikmah Besuki

Tabel 4.2
Keadaan sarana dan prasarana
SMP Islam Nurul Hikmah Besuki
tahun pelajaran 2014/2015⁵⁴

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kelas	3
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang Tamu	1
7	Kamar Kecil Guru	1
8	Kamar Kecil Siswa	1
9	Musholla	1
10	Tempat Parkir Sepeda	1

⁵² Observasi SMP Islam Nurul Hikmah Besuki, 18 februari 2015

⁵³ Dokumentasi SMP Islam Nurul Hikmah Besuki, 18 februari 2015

⁵⁴ Dokumentasi SMP Islam Nurul Hikmah Besuki, 18 februari 2015

11	Gudang	1
12	Komputer	1
13	Printer	1

6. Observasi implementasi strategi pembelajaran kooperatif Metode jigsaw

Pada proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw ini terdapat satu bab, yaitu bab perilaku terpuji yang dibagi menjadi 2 kompetensi dasar, yaitu:

- 1) Menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
- 2) Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.

Karena menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Metode jigsaw, maka dua kompetensi dasar tersebut diselesaikan dalam satu pertemuan, yaitu 2 jam pelajaran, atau 2x45 menit, pada proses pembelajaran ini dimulai dari beberapa tahapan yaitu:

- 1) Tahap perencanaan pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana program pembelajaran, LKS, soal tes formatif dan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Tahap pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran ini terdapat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan apersepsi atau menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas, yaitu bab perilaku terpuji.
- b) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.
- c) Membagi bahasan menjadi 4, yaitu pengertian kerja keras, tekun, ulet, teliti.
- d) Karena dalam satu kelas terdapat 36 siswa, maka guru membagi kelas menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri atas 9 orang dengan mempertimbangkan heterogenitasnya, meliputi jenis kelamin, latar belakang sosial budaya dan kemampuan akademisnya, setiap kelompok terdiri dari siswa yang pandai, seang dan kurang pandai.
- e) Membagikan bahan ajar, setiap siswa dalam kelompok diberi tugas mempelajari salah satu materi ajar, meliputi pengertian kerja keras, dan manfaat kerja keras, tekun, ulet dan teliti dan manfaatnya.

Pada tahap inti pembelajaran meliputi:

- a) Siswa dalam kelompok mendiskusikan materi pembelajaran
- b) Perwakilan siswa dari masing-masing kelompok berkumpul membentuk kelompok baru yang disebut dengan kelompok ahli, mereka menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan pada kelompok asal, kemudian menyusun rencana untuk

menyampaikan materi kepada temannya setelah kembali kepada kelompok asal.

- c) Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya masing- masing kelompok diundi agar salah satu kelompok menyajikan hasil diskusi yang telah dilakukan sehingga dengan demikian guru dapat menyamakan persepsi.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan setiap berakhirnya proses pembelajaran disebut juga dengan post tes.

Tahapan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran kooperatif

Metode jigsaw ini meliputi:

- a) Guru memberikan kuis terhadap siswa secara kelompok tentang materi berupa soal-soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS).
- b) Guru memberikan tes terhadap siswa secara individu tentang perilaku terpuji
- c) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok unggul berdasarkan perolehan nilai skor kuis dan skor individu dalam setiap kelompok dan kekompakan dalam bekerja sama dalam kelompok belajar.⁵⁵

⁵⁵ Observasi di SMP Islam Besuki, 16 februari 2015

B. Penyajian dan analisis data

1. Implementasi Perencanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran PAI

Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Hikmah Besuki merupakan salah satu lembaga yang sudah menerapkan Metode jigsaw pada sebagian mata pelajaran, khususnya pelajaran PAI. Berikut akan disajikan data hasil wawancara dengan informan terkait dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw pada mata pelajaran di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki tahun pelajaran 2014/2015.

Dalam pembelajaran PAI yang menyangkup konsep penerapan, prinsip penerapan dan prosedur penerapan ditekankan kepada keberhasilan pembelajaran PAI itu sendiri, dalam hal ini guru benar-benar di anjurkan mengajar variatif. Sehingga pengetahuan, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dapat dicapai dengan baik. Dalam hal ini, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI tidak lepas dari metode pembelajaran yang diterapkan, termasuk diterapkannya metode pembelajaran kooperatif jigsaw. Dalam praktek di kelas ternyata metode tersebut dapat dicapai dengan baik, sehingga pengalaman belajar siswa berhasil sesuai dengan yang telah ditetapkan di perencanaan.

Menurut ibu Halimatus Zakdiyah SH.I selaku guru PAI mengatakan:

“Pada saat akan melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu saya mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), nah pada saat saya akan membuat RPP ada beberapa hal yang harus saya persiapkan atau

langkah-langkah yang saya lakukan untuk membuat RPP, yang pertama saya lakukan yaitu, memilah milih materi yang sesuai dengan penggunaan Metode jigsaw dan melihat kondisi siswa, apakah mereka bisa menerima materi dengan baik ketika saya menggunakan Metode jigsaw ini. Dilanjutkan dengan menyiapkan instrument penilaian yang berupa, soal tes formatif dan non formatif serta alat-alat pembelajaran lainnya yang mendukung untuk dijadikan bahan menguji pengetahuan siswa pada saat materi selesai dilaksanakan. kemudian saya lanjutkan dengan pembentukan kelompok asal yang mana setiap kelompok ini terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen. Dengan kemampuan yang tidak sama ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bahwa peserta didik yang pandai dapat membantu peserta didik yang belum bisa, sehingga dengan demikian pembelajaran kooperatif dapat berjalan sesuai dengan hakikat belajar kooperatif yang sesungguhnya lebih jelasnya demikian:

- a. Guru menyampaikan apersepsi atau menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas, yaitu bab 3 tentang perilaku terpuji.
 - b. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.
 - c. Membagi bahasan menjadi 4, yaitu pengertian kerja keras dan manfaatnya, tekun dan manfaatnya, ulet dan manfaatnya, teliti dan manfaatnya.
 - d. Karena dalam satu kelas terdapat 36 siswa, maka guru membagi kelas menjadi kelompok yang masing-masing terdiri dari 9 orang dengan mempertimbangkan heterogentasnya, meliputi: jenis kelamin, latar belakang sosial budaya dan kemampuan akademisnya, setiap kelompok terdiri dari siswa yang pandai, sedang dan kurang pandai
- Pada tahap perencanaan ini setelah terjadinya pembentukan kelompok asal, maka dilanjutkan dengan pembelajaran didalamnya, yaitu dengan kondisi siswa yang berbeda tingkat kemampuan dan kecerdasannya, maka materi yang didapatpun jga berbeda atau masih dalam kondidi acak. Dengan kondisi seperti ini, siswa harus betul-betul siap untuk mempertanggung jawabkan materai yang sudah menjadi bagiannya, itulah gunanya seorang guru memberikan berbagai motivasi sebelum materi di mulai”⁵⁶

Informan lain dari peserta didik bernama Sirojuddin M salah satu

siswa kelas VII setelah diwawancarai mengatakan sebagai berikut:

“Saya senang sekali dengan cara belajar kelompok di kelas, khususnya Metode jigsaw ini. Dan saya selalu siap menghadapi materi yang akan

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Halimatus Zakdiyah SH.I selaku guru PAI , 28 maret 2015.

dipelajari hari ini bahkan untuk minggu-minggu berikutnya. hal ini terjadi karena sebelum ibu guru memulai materi pelajaran, ibu guru selalu menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya serta memberikan beberapa pertanyaan sebagai motivasi untuk siswa ketika akan dimulai proses belajar. Jadi rasa males dan ngantuk semua hilang karena saya pribadi merasa semangat dan merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru”⁵⁷.

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan oleh informan dan merupakan hasil wawancara mengenai perencanaan pembelajaran kooperatif jigsaw dapat disimpulkan bahwa seorang guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, ada beberapa persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru yaitu dimulai dari pembuatan RPP, menyiapkan instrument penilaian sampai akhirnya pembentukan kelompok asal dan pembembelajaran di dalamnya.

2. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran PAI

Ibu Halimatus Zakdiah SH.I mengungkapkan:

“Pada tahap pelaksanaan ada yang namanya pembentukan kelompok ahli, yaitu ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu sub materi pelajaran. Kemudian masing-masing ahli sub materi yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Dari kelompok ahli inilah kesuksesan dalam pembelajaran kooperatif sangat ditentukan. Disebut kelompok ahli karena pada segmen ini materi yang dipelajari sama dan keseluruhan individu yang berada pada kelompok ini harus menguasai materi, yang menjadi bagiannya tersebut. Jadi pada kelompok ahli ini seluruh siswa betul-betul sudah melakukan persiapan, khususnya untuk bisa

⁵⁷ Wawancara dengan Sirojuddin M selaku siswa kelas VII , 30 maret 2015.

mempresentasikan materi dengan baik serta dengan tujuan bisa memberikan pemahaman kepada teman-teman yang lain”⁵⁸.

Kemudian Ibu Halimatus Zakdiah SH.I menambahkan pendapatnya:

“Tahapan berikutnya adalah diskusi kelompok ahli yaitu para siswa menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan pada kelompok asal, kemudian menyusun rencana untuk menyampaikan materi kepada temannya setelah kembali pada kelompok asal. Dan pada proses pembelajaran saat ini siswa terlibat aktif sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi, sehingga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya serta setiap siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Setelah diskusi kelompok asal berakhir maka dilanjutkan dengan diskusi kelas yaitu dipandu dengan guru, diskusi ini membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Dan pada diskusi kelas ini saya sendiri yang memandu jalannya diskusi. Karena pada realita yang ada setelah selesai dilaksanakan diskusi dikhawatirkan siswa belum bisa menyerap materi dengan baik. Maka tugas saya sebagai seorang guru perlu meluruskan serta memberi penguatan terhadap siswa. Dan alhamdulillah, ternyata dengan menggunakan metode jigsaw ini bisa memberi banyak dampak positif terhadap siswa-siswi saya, yaitu mereka semakin aktif dikelas sehingga nilainya pun meningkat”⁵⁹.

Nurullah Ashodiq adalah salah satu siswa dari kelas VII setelah diwawancarai, mengungkapkan pendapatnya:

“Pada awalnya saya tidak begitu suka dengan adanya pembelajaran kelompok karena saya adalah salah satu siswa yang termasuk sulit mengungkapkan pendapat ketika di dalam kelas. Menurut saya jigsaw ini merupakan Metode yang cukup unik karena di dalam proses pelaksanaannya saja guru tidak serta merta membagi kelompok akan tetapi pembelajaran ini memiliki tahapan-tahapan tertentu”⁶⁰.

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Halimatus Zakdiah SH.I selaku guru PAI , 28 maret 2015.

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Halimatus Zakdiah SH.I selaku guru PAI , 28 maret 2015.

⁶⁰ Wawancara dengan Nurullah Ashodiq selaku siswa kelas VII , 30 maret 2015.

Kemudian pendapat selanjutnya diungkapkan oleh Nurul Qomariyah yang juga sebagai siswa dikelas VII:

“Benar sekali kalau jigsaw ini unik karena di dalamnya tidak seperti kelompok biasanya, akan tetapi ada beberapa segmen. Dari pelaksanaannya saja masih terdapat yang namanya diskusi kelompok ahli dan ada juga diskusi kelompok asal. Saya cukup puas dengan adanya pembelajaran seperti ini karena menurut saya jigsaw mengajarkan saya untuk belajar bertanggung jawab untuk menguasai sub materi yang menjadi tugas saya di kelas bahkan secara tidak langsung jigsaw juga membuat saya memahami keseluruhan isi materi”⁶¹.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif jigsaw terdapat beberapa tahapan yaitu dimulai dari pembentukan kelompok ahli, sampai diskusi kelompok ahli dan kelompok asal dimulai, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelas setelah kondisi kelas dikembalikan pada suasana semula.

3. Implementasi Evaluasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran PAI

Ibu Halimatus Zakdiah SH.I mengungkapkan:

“ hal yang sangat paling ditunggu-tunggu oleh siswa di dalam pembelajaran kooperatif adalah setelah selesai mengadakan diskusi, maka setiap perwakilan dari anggota kelompok memaparkan hasil dari diskusi yang telah dilakukan. Sebagai penghargaan kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai, atau sekedar bonus. dan tentunya pembelajaran kooperatif jigsaw ini juga tidak terlepas dari yang namanya evaluasi, karena ini merupakan penentuan dari sukses atau tidaknya dari suatu proses pelajaran. Pada tahap evaluasi pembelajaran ini meliputi: yang pertama, guru memberikan kuis terhadap siswa secara kelompok tentang materi membiasakan perilaku terpuji dan kerja keras berupa soal-soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa(LKS).

⁶¹ Wawancara dengan Nurul Qomariyah selaku siswa kelas VII , 30 maret 2015.

Selanjutnya, guru memberikan tes terhadap siswa secara individu tentang materi membiasakan perilaku terpuji dan macam-macamnya manfaat tekun. Dan yang terakhir adalah guru memberikan penghargaan kepada kelompok unggul berdasarkan perolehan nilai skor kuis dan skor individu dalam setiap kelompok dan kekompakan dalam bekerjasama dalam kelompok belajar. Pada intinya, untuk tahap evaluasi yang saya lakukan adalah memberikan tes secara kelompok yaitu bersifat tes tulis dan penilaiannyapun juga secara kelompok. Kemudian saya lanjutkan dengan memberikan tes secara individu, dan yang sering saya lakukan memberikan tes secara lisan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan ketanggapan siswa didalam menjawab pertanyaan yang saya berikan. Itu saja tehnik yang saya lakukan sebagai seorang guru khususnya di kelas ini. Selanjutnya setelah saya memberikan tes terhadap para siswa maka pada segmen terakhir saya memberikan penghargaan pada siswa-siswi yang nilainya lebih unggul, yaitu dengan diberi hadiah-hadiah kecil atau sekedar nilai⁶².

Sa'adah kembali mengungkapkan pendapatnya:

“ Ketika diadakan pembelajaran kelompok atau kooperatif seperti ini, hal yang saya tunggu-tunggu adalah ketika diberikan tes oleh guru, baik tes tulis maupun tes lisan, di sini saya dan teman-teman yang lain saling berlomba untuk bisa menjawab semua soal yang diberikan oleh guru, karena apabila skor saya tinggi maka saya akan mendapat penghargaan walau berupa nilai atau hadiah-hadiah kecil⁶³.

Dari pendapat yang dipaparkan oleh informan pada tahap evaluasi ini yang dilakukan adalah memberikan kuis terhadap kelompok, memberikan tes secara individu dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang unggul.

Dan dapat dikatakan bahwa bahwa hasil pada pembelajaran kali ini sudah cukup bagus dari pada pertemuan sebelumnya yang tidak menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Metode jigsaw.

⁶² Wawancara dengan ibu Halimatus Zakdiah SH.I selaku guru PAI , 28 maret 2015.

⁶³ Wawancara dengan Sa'adah selaku siswa kelas VII , 30 maret 2015.

Jadi dapat disimpulkan, pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif Metode jigsaw, dalam tahap awal dan tahap inti sudah sesuai dengan teori strategi pembelajaran kooperatif aktif Metode jigsaw, diantaranya: menyampaikan apersepsi, tujuan kompetensi pembelajaran atau yang disebut dengan RPP, membagi bahasan materi, menjadi kelas menjadi 4 kelompok, membagikan bahan ajar, mendiskusikan materi yang diberikan, membentuk kelompok ahli, menyajikan hasil diskusi dan melakukan evaluasi.

Tabel Rangkuman 4.3

No	Sub Fokus Penelitian	Temuan
1.	Perencanaan	Perencanaan pembelajaran kooperatif Metode jigsaw: seorang guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, ada beberapa persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru yaitu dimulai dari pembuatan RPP, menyiapkan instrument penilaian sampai akhirnya pembentukan kelompok asal dan pembembelajaran di dalamnya.
	Pelaksanaan	Pelaksanaan pembelajaran kooperatif Metode jigsaw:terdapat beberapa tahapan yaitu dimulai dari pembentukan kelompok ahli, sampai diskusi kelompok ahli dan kelompok asal

		dimulai, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelas setelah kondisi kelas dikembalikan pada suasana semula.
	Evaluasi	Evaluasi pembelajaran kooperatif Metode jigsaw: dalam tahap awal dan tahap inti sudah sesuai dengan teori strategi pembelajaran kooperatif aktif Metode jigsaw, diantaranya: menyampaikan apersepsi, tujuan kompetensi pembelajaran atau yang disebut dengan RPP, membagi bahasan materi, menjadi kelas menjadi 4 kelompok, membagikan bahan ajar, mendiskusikan materi yang diberikan, membentuk kelompok ahli, menyajikan hasil diskusi dan melakukan evaluasi.

C. Pembahasan temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki yang mencakup beberapa hal yaitu, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi.

Untuk mengetahui data tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Nurul

Himah Besuki, maka peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.

Data yang diperoleh oleh peneliti, tidak berupa angka tetapi dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Adapun data yang dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari guru yang bersangkutan khususnya (Guru PAI), dan beberapa peserta didik. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti memperoleh data kegiatan pembelajaran melalui foto-foto yang didokumentasikan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran.

1. Implementasi Perencanaan Strategi Pembelajaran kooperatif Metode *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015

Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan pembelajaran yaitu:

- a. Memahami kurikulum
- b. Menguasai bahan ajar
- c. Menyusun program pengajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran
- e. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilakukan.⁶⁴

Sedangkan dalam pelaksanaan *jigsaw* pembelajaran di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki, tahap perencanaan yang guru persiapkan adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan

⁶⁴ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

pembelajaran, LKS, Instrumen penilaian berupa soal tes formatif, dan alat-alat pembelajaran yang mendukung lainnya serta hal-hal yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif itu sendiri.

Dari uraian di atas, pada tahap perencanaan ini telah dipersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran kooperatif dan sudah sesuai dengan perencanaan yang terdapat di buku Oemar Hamalik.

2. Implementasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran kooperatif Metode *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015

Berikut adalah langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* :

- a. Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian)
- b. Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah peserta didik adalah 50, sementara jumlah segmen yang ada 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi dua, sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian setelah proses selesai gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut.
- c. Setiap kelompok dibagi mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda.

- d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok yang lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.
- e. Kembalikan susana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persolan-persoalan yang tidak terpecahkan di dalam kelompok.
- f. Beri peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.⁶⁵

Kegiatan awal pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif Metode jigsaw antara lain:

- a. Guru menyampaikan apersepsi atau menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas, yaitu bab 3 Perilaku terpuji.
- b. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Membagi bahasan menjadi 4, yaitu meliputi pengertian kerja keras, tekun, ulet, teliti.
- d. Karena di dalam satu kelas terdapat 36 siswa, maka guru membagi kelas menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri 9 orang dengan mempertimbangkan heterogenitasnya, meliputi jenis kelamin, latar belakang sosial budaya dan kemampuan akademisnya, setiap kelompok terdiri siswa yang pandai, sedang, dan kurang pandai.
- e. Membagikan bahan ajar, setiap siswa dalam kelompok diberi tugas mempelajari salah satu materi ajar meliputi: pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti.

⁶⁵ Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 56.

Tahap inti pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode jigsaw, antara lain:

- a. Siswa dalam kelompok mendiskusikan materi pelajaran

Perwakilan siswa dari masing-masing kelompok berkumpul membentuk kelompok baru yang disebut dengan kelompok ahli, mereka menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan pada kelompok asal, kemudian menyusun rencana untuk menyampaikan materi kepada temannya setelah kembali kepada kelompok asal.

- b. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya diundu agar salah satu kelompok menyajikan hasil diskusi yang telah dilakukan sehingga dengan demikian guru dapat menyamakan persepsi.

3. Implementasi Evaluasi Strategi Pembelajaran kooperatif Metode *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015

Tahap evaluasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode jigsaw, antara lain:

- a. Guru memberikan kuis terhadap siswa secara kelompok tentang materi kerja keras, tekun, ulet dan teliti berupa soal-soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa(LKS)
- b. Guru memberikan tes terhadap siswa secara individu tentang kerja keras, tekun, ulet dan teliti.

- c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok unggul berdasarkan perolehan nilai skor kuis dan skor individu dalam setiap kelompok dan kekompakan dalam bekerjasama dalam kelompok belajar.
- d. Pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode jigsaw dari tahap awal, tahap inti dan tahap evaluasi sudah sesuai dengan langkah-langkah belajar metode jigsaw seperti yang dipaparkan oleh Hisyam Zaini dkk, dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran aktif.⁶⁶

Bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, *Cooperative Learning* memiliki keunggulan. Keunggulannya dilihat dari aspek para siswa, khususnya di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki ini yaitu memberi peluang kepada seluruh siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman yang diperoleh siswa belajar secara bekerjasama dalam merumuskan ke arah satu pandangan kelompok. Serta memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan berfikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan mengemukakan pendapat.

⁶⁶ Hisyam Zaini dkk, *strategi pembelajaran aktif*,

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagaimana di uraikan pada bab IV baik secara teoritis maupun praktis, maka untuk pemahaman lebih singkat, tepat dan terarah, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Secara umum Implementasi strategi kooperatif metode jigsaw pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015 berjalan dengan efektif, proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dikonsepsi guru pada Rencana Program Pembelajaran (RPP)

2. Kesimpulan Khusus

- a. Pada tahap perencanaan strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki tahun pelajaran 2014/2015, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana program pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), soal tes formatif dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.
- b. Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki tahun pelajaran 2014/2015 berjalan dengan efektif, dan siswa antusias mengikuti proses pembelajaran.

c. Evaluasi strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki pada tahun pelajaran 2014/2015 dengan cara

- 1) Guru memberikan kuis terhadap siswa secara kelompok tentang materi perilaku terpuji berupa soal-soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS).
- 2) Guru memberikan tes terhadap siswa secara individu tentang materi perilaku terpuji.
- 3) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok unggul berdasarkan perolehan nilai skor kuis dan skor individu dalam setiap kelompok dan kekompakan dalam bekerja sama dalam kelompok belajar

B. Saran-saran

1. Bagi sekolah menengah pertama Nurul Hikmah Besuki lebih memberikan kemudahan kepada guru untuk mengapresiasi keinginan dalam mengajar dan tidak membatasi guru dalam pembelajaran.
2. Bagi guru agama sekolah menengah pertama Nurul Hikmah Besuki agar lebih bisa menggunakan strategi yang baik, seperti penggunaan jigsaw ini dan bisa meningkatkan kualitas siswa yang handal.
3. Bagi para siswa siswi sekolah menengah pertama Nurul Hikmah Besuki agar bisa menjadi siswa siswi yang berkualitas, memiliki kreatifitas dan bisa berguna dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2008. *Teori belajar dan pembelajaran* :Jakarta :Renika Cipta.
- Bungin,Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Depag RI. 1999. *Al-Qur'an da Terjemahannya*. Semarang: Thoaha Putra.
- Dini Herguhtya Pratiwi, 2009. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas VII SMP Negeri 1 Batang (Skripsi) Jember: STAIN Jember.
- Dradjat, Zakiah. 2006. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan dan Moedjiono, 2006.*Proses Belajar Mengajar*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim dkk. 2006. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Ilyas, Yunahar. 2010. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta :LPPI
- Kasmadi. 2001. *Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan Model-model Pembelajaran*. Semarang: Prima Nugraha.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia widiasarana.
- Miles, Huberman. 2004. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Strategi-strategi Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Strategi Penelitian Bidang Sosial*.Jogyakarta: UGM. Press.

- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nur. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Gramedia widasarana Indonesia
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Silviah, 2009. *Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Raudatul Ulum Kerang Sukosari Bondowoso* (Skripsi) Jember: STAIN Jember.
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperatif Learning :Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sugiyono. 2008. *Strategi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: ELKAF.
- Tim Penyusun, 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*, Jember: STAIN
- Tim Penyusun. 2003. *Sisdiknas. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uzer, Usman. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zuhri, Muhammad, 2006, *Benteng Pengokohan Iman*. Semarang: Al Munawar.
- Zulaichah, Ahmad. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi penelitian	Rumusan Masalah
Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode <i>Jigsaw</i> pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Beuki Tahun Pelajaran 2014/2015	a. Pembelajaran Kooperatif Model <i>Jigsaw</i> PAI	<p>a. Perencanaan</p> <p>b. pelaksanaan</p> <p>c. Evaluasi</p>	<p>a. .Membuat RPP</p> <p>b. Menyiapkan instrumen Penilaian</p> <p>a. Pembentukan kelompok asal</p> <p>b. Pembelajaran pada kelompok asal</p> <p>c. Pembentukan pada kelompok ahli</p> <p>d. Guru memberikan bahan ajar</p> <p>e. Diskusi kelompok ahli</p> <p>f. Diskusi kelompok asal</p> <p>g. siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing</p> <p>a. Guru memberikan kuis secara kelompok</p> <p>b. guru memberikan tes terhadap siswa secara individu</p> <p>c. guru memberikan penghargaan pada kelompok</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Guru Aqidah Akhlak</p> <p>b. Peserta Didik</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian: Penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>2. Metode pengambilan data:</p> <p>a. Observasi.</p> <p>b. Interview.</p> <p>c. Dokumentasi.</p> <p>d. Kepustakaan</p> <p>3. Teknik Analisis Data: Analisis deskriptif kualitatif.</p> <p>4. Validitas data: Triangulasi Sumber.</p>	<p>1. Fokus Penelitian.</p> <p>Bagaimana strategi pembelajaran kooperatif metode <i>jigsaw</i> pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Tahun Pelajaran 2014/2015?</p> <p>2. Sub Fokus Penelitian</p> <p>a. Bagaimana perencanaan pembelajaran kooperatif metode <i>jigsaw</i> pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Tahun Pelajaran 2014/2015?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode <i>jigsaw</i> pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Tahun Pelajaran 2014/2015?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi pembelajaran kooperatif metode <i>jigsaw</i> pada pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah tahun pelajaran 2014/2015?</p>

Lampiran 2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	metode			sumber			
			W	O	D	kepsek	wks	Guru	PD
1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kooperatif metode jigsaw pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun pelajaran 2014/2015?	a. Perencanaan pembelajaran	1. Pembuatan RPP							
		2. Menyiapkan instrument penilaian							
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode jigsaw pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Tahun pelajaran 2014/2015?	3. Pelaksanaan pembelajaran	1. Pembentukan kelompok asal							
		2. Pembelajaran pada kelompok asal							
		3. Pembentukan kelompok ahli							
		4. Guru membagikan bahan ajar							
		5. Diskusi kelompok ahli							
		6. Diskusi kelompok asal							
		7. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing							
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kooperatif metode jigsaw pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Tahun pelajaran 2014/2015?	4. Evaluasi pembelajaran	1. Guru memberikan kuis secara kelompok							
		2. Guru memberikan tes terhadap siswa secara individu							
		3. Guru memberikan penghargaan pada kelompok							

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Letak geografis di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Keadaan siswa di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015.
- c. Proses pembelajaran kooperatif metode jigsaw di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Pedoman Interview

- a. Informasi tentang Perencanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015.
 - 1) Membuat RPP
 - a) Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang guru ketika hendak menyusun RPP?
 - b) Bagaimana cara menyusun RPP yang baik sesuai dengan Metode jigsaw?
 - 2) Menyiapkan instrumen penilaian
 - a) Instrumen penilaian seperti apa yang harus dipersiapkan oleh seorang guru ketika akan menerapkan pembelajaran kooperatif jigsaw?
 - b) Apakah soal-soalnya harus berupa tes formatif atau yang lainnya?
 - 3) Pembentukan kelompok asal
 - a) Bagaimana cara membagi kelompok pada saat akan melakukan pembentukan kelompok asal?
 - b) Mengapa dalam pembentukan kelompok asal dianjurkan untuk mempertimbangkan heterogenitas anggotanya?
 - 4) Pembelajaran pada kelompok asal
 - a) Apa yang harus diajarkan oleh seorang guru pada saat pembelajaran di kelompok asal?

- b) Apa saja motivasi yang diberikan agar keseluruhan siswa betul-betul menjadi siap ketika akan mempertanggungjawabkan materi yang menjadi bagiannya?
- b. Informasi tentang Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015.
- 1) Pembentukan pada kelompok ahli
 - a) Apa saja persiapan yang harus dilakukan oleh siswa pada saat akan dilakukan pembentukan ahli?
 - b) Mengapa pada segmen ini disebut kelompok ahli?
 - 2) Guru memberikan bahan ajar
 - a) Bagaimana cara membagi bahan ajar dalam penerapan metode jigsaw ini?
 - b) Apa saja bahan ajar yang diperlukan?
 - 3) Diskusi kelompok ahli
 - a) Apa perbedaan antara diskusi kelompok ahli dengan diskusi kelompok asal?
 - b) Bagaimana persiapan siswa pada saat diskusi kelompok ahli agar mereka betul-betul menjadi ahli serta menguasai terhadap materi yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing?
 - 4) Diskusi kelompok asal
 - a) Apakah pada diskusi kelompok asal ini keseluruhan siswa juga bisa menguasai keseluruhan materi dari sekian sub materi yang berbeda-beda?
 - b) Apa saja teknik yang diperlukan pada saat diskusi kelompok asal?
 - 5) Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing/diskusi kelas
 - a) Apa yang dilakukan oleh seorang guru ketika suasana telah dikembalikan pada suasana semula?
 - b) Apakah seorang guru juga perlu meluruskan hasil dari materi yang telah didiskusikan oleh siswa?

c. Informasi tentang Evaluasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015.

- 1) Guru memberikan kuis secara kelompok
 - a) Apa saja jenis kuis yang bisa diberikan seorang guru terhadap siswa secara kelompok?
 - b) Apakah kuis untuk kelompok bisa dilakukan dengan tes tulis dan lisan?
- 2) Guru memberikan tes terhadap siswa secara individu
 - a) Bagaimana cara memberikan tes terhadap siswa secara individu setelah dilakukan diskusi kelompok
 - b) Apa saja teknik yang diperlukan
- 3) Guru memberikan tes terhadap kelompok
 - a) Bagaimana cara seorang guru memberikan penghargaan terhadap siswanya setelah selesai diadakan kuis?
 - b) Apakah hanya kelompok unggul saja yang patut diberi penghargaan?

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah singkat di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Visi dan Misi di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015.
- c. Sarana dan prasarana di SMP Islam Nurul Hikmah Besuki Tahun Pelajaran 2014/2015.

IAIN JEMBER

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
ulet, dan teliti.		rerpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti) dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah keluarga.				terkait dengan aktivitas belajar kalian!		
			Menyebutkan contoh-contoh perilaku tekun.	Tesunjuk kerja	Identifikasi	1. Tunjukkan contoh perilaku tekun terkait dengan aktivitas belajar kalian!		
			Menyebutkan contoh-contoh perilaku ulet.	Tesunjuk kerja	Identifikasi	1. Tunjukkan contoh perilaku ulet dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah!		
			4. Menyebutkan contoh-contoh perilaku teliti.	Tesunjuk kerja	Identifikasi	1. Tunjukkan contoh perilaku teliti dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah!		
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggungjawab (<i>responsibility</i>) Teliti (<i>Carefully</i>) Kerjakeras (<i>Bravery</i>)					
11.3 Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.		3. Siswa melakukan simulasi untuk membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.	1. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam lingkungan keluarga.	<i>Self assesment</i> (Penilaian diri)	Pelaporan	1. Cobalah lakukan penilaian diri tentang ketekunan kalian dalam belajar di tengah-		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
						tengah keluarga!		
			2. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam lingkungan sekolah.	<i>Self assesment</i> (Penilaian diri)	Pelaporan	1. Cobalah lakukan penilaian terhadap teman sejawatmu terkait dengan ketelitiannya dalam mengerjakan tugas sekolah!		
			3. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam lingkungan masyarakat.	<i>Self assesment</i> (Penilaian diri)	Pelaporan	1. Cobalah lakukan penilaian diri tentang ketekunan kalian dalam mengikuti aktivitas sosial di masyarakat!		
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthiness</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggungjawab (<i>responsibility</i>) Teliti (<i>Carefully</i>) Kerja keras (<i>Bravery</i>)					